

## **KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS DI MTs NURUL HUDA SIDOARJO**

Tsalis Febrianti Muthoharotun Nisa, Wildan Fahmi Febriansyah,  
Abdullah Zaini <sup>1</sup>  
[06040121128@student.uinsby.ac.id](mailto:06040121128@student.uinsby.ac.id)

### **Abstrak**

Keterampilan dalam mengelola kelas merupakan hal yang wajib di miliki seorang guru, sebab jika guru tidak menguasai keterampilan dalam mengelola kelas, maka tidak akan mencapai tujuan pembelajaran, guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan mengelola kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Qur'an Hadits siswa di MTs Nurul Huda Sidoarjo. Metode dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, dan desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, sedangkan untuk alat dalam pengumpulan data menggunakan observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Diketahui jika pembelajaran kelas yang dilakukan guru secara teori mereka mengetahui perannya. Namun dalam praktek dan peran khususnya guru mata pelajaran Al-Quran Hadits masih ditemukan hambatan dalam melaksanakan perannya sebagaimana mestinya pengelolaan kelas. Sehingga hal ini perlu untuk segera diperbaiki supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: keterampilan guru, pengelolaan kelas, Efektivitas Belajar Siswa

### **A. PENDAHULUAN**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satunya guru bidang Studi Al Qur'an dan Hadist merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi proses keberhasilan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang akan mencetak generasi bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

mulia, serta mengamalkan nilai-nilai keislamannya, sebagaimana tujuan pendidikan Nasional pada pasal 3 UU Sisdiknas Tahun 2003.

Agar tujuan kurikulum tercapai sebagaimana yang diharapkan, maka guru PAI bidang studi al-Qur'an dan Hadits tidak hanya dituntut untuk mampu memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, akan tetapi harus mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran disekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist di MTs Nurul Huda Sidoarjo, selain harus bisa memilih strategi yang tepat diperlukan fasilitas pendukung yang harus diperhatikan.

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Oleh karena itu keterampilan pengelolaan kelas sangat diperlukan oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung efektif, sehingga tercapai tujuan pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadist di MTs Nurul Huda Sidoarjo. Bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta pengendalian dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Pembelajaran dikatakan efektif jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya mengelola kelas terhadap efektifitas siswa di MTs Nurul Huda Sidoarjo dengan baik dan bagaimana cara siswa mengevaluasi. Tidak ada jaminan bahwa seorang guru akan benar-benar meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak faktor, baik teknis maupun non-teknis, memengaruhi keberhasilan proses belajar. Salah satu dari faktor tersebut adalah

---

<sup>2</sup> Applied Mathematics, 'Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Al-Quran Dan Hadits Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Al-Ikhlash Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon', 2016, 1-23.

kemampuan guru dalam menutup pelajaran, serta faktor pendukung lainnya.<sup>3</sup>

Memilih metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mempelajari suatu materi. Ketepatan (efektifitas) penggunaan suatu metode pembelajaran tergantung pada seberapa cocoknya dengan beberapa faktor, antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, keterampilan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi, dan waktu.<sup>4</sup>

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Keterampilan Guru Dalam Mengatur Kelas**

Guru memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal dan memperbaiki ketika hal-hal yang terjadi mengganggu suasana belajar (Sanjaya dalam jurnal Istihana (2015: 269).

Guru sebagai orang yang digugu dan ditiru memberikan contoh pembiasaan yang berkarakter dalam kegiatan rutin di sekolah, seperti mendisiplinkan untuk masuk tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Apabila contoh pembiasaan guru tidak dapat merubah karakter siswa guru akan mengarahkan siswa dengan memberikan sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan jera pada siswa yang masih melakukan tingkah laku negatif. Jika belum ada perubahan pada tingkah laku, maka siswa perlu bimbingan khusus antara siswa dan guru. Bimbingan tersebut dilakukan oleh guru untuk lebih mengetahui permasalahan apa yang sedang dirasakan siswa sehingga dapat membuat siswa lebih terbuka untuk menceritakannya. Jika tidak ada perubahan juga, maka guru mengambil tindakan dengan mempertemukan antara orang tua siswa dan sekolah. Pertemuan tersebut dilakukan untuk memusyawarahkan mengenai tingkah laku siswa yang

---

<sup>3</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

<sup>4</sup> A. M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (jakar: Raja Grafindo Persada, 2004), 49.

negatif dan tidak adanya perubahan tingkah laku setelah diberi berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar di sekolah peranan orang tua sangat di butuhkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup>

Bahwa peran guru dalam pandangan berpusat pada peserta didik (*student centered*) adalah menjadi koordinator internal pembimbing dan fasilitator proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru memiliki keterampilan belajar mengajar saat ini, meliputi keterampilan membuka dan menutup, keterampilan menjelaskan, keterampilan penguatan, dan keterampilan membimbing diskusi. Pelajaran dimulai dengan instruktur meminta siswa untuk memeriksa kehadiran dan memberi motivasi. Selanjutnya, pelajaran ditutup melalui refleksi dan doa sesuai kurikulum 2013.

Selama aktivitas belajar, guru menghubungkan pelajaran dengan pengalaman nyata siswa dan menyampaikan pengalaman baru. bahasa yang digunakan guru untuk menjelaskan dengan baik, jelas, dan mudah difahami siswa. Selain menggunakan bahasa, guru berkomunikasi dengan intonasi sesuai dengan topik kelas agar siswa lebih fokus pada masalah utama. Ini memungkinkan interaksi antara siswa dan guru, seperti ketika siswa bertanya tentang penjelasan guru.

Guru pengarahan tidak hanya berkaitan dengan materi pelajaran, tetapi juga memberikan penekanan lebih besar pada disiplin moral. Sebagai upaya untuk meningkatkan karakter siswa dan mencegah tindakan negatif, penguatan disiplin moral harus dikomunikasikan dan dilaksanakan. Seorang pendidik mengharapkan bahwa siswanya akan menjadi siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri, baik secara individu maupun dalam kelompok di kelas dan di masyarakat. Sebagai tutor kepada teman dan orang lain, guru akan membuat siswa

---

<sup>5</sup> Issaura Sherly Pamela and others, 'Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas', *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.3 (2019), 23–30.

yang berhasil menyelesaikan soal lebih cepat dari yang lain. Setelah itu, guru membentuk grup heterogen agar siswa dapat menyampaikan pikiran mereka. Selama kegiatan pembelajaran, guru selalu mengontrol setiap kelompok.<sup>6</sup>

Menurut ahli yaitu Suwarna dalam bukunya *Pengajaran Mikro* berpendapat bahwa keterampilan bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Peserta didik dapat mengurangi atau menghentikan tingkah lakunya yang membuat suasana belajar tidak kondusif.
- b. Dapat mengendalikan peserta didik dengan baik dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan tetapi tetap mencapai tujuan.
- c. Membangkitkan hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
- d. Membantu peserta didik dalam mengembangkan tingkah lakunya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Dari pendapat Suwarna tersebut dapat diambil kesimpulan tujuan pengelolaan kelas adalah usaha guru dalam mengendalikan tingkah laku peserta didiknya di dalam kelas dengan membina hubungan secara baik antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik supaya terciptanya pembelajaran yang kondusif.

## **2. Fasilitas Pendukung Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar, tentunya seorang guru pasti membutuhkan dengan yang namanya fasilitas pembelajaran untuk kelancaran dalam mengajar. Fasilitas pembelajaran merupakan fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar mengajar yang berupa benda mati atau benda hidup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif,efisien,dan lancar.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Suwarna, *Pengajaran Mikro* (Yogyakarta: Tri Wacana, 2005),82-83.

<sup>8</sup> Lia Yuliana Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 274.

Pendapat ahli yaitu E Mulyasa berpendapat bahwa fasilitas pembelajaran adalah perlengkapan dalam belajar yang digunakan secara langsung seperti ruang kelas, perpustakaan, meja kursi, laboratorium, meja, kursi, papan tulis dan media lainnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah sarana pembelajaran langsung dan tidak langsung yang dapat digunakan guru secara tidak langsung untuk memfasilitasi, melancarkan, dan mendukung kegiatan belajar siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang cukup, kreativitas seorang guru akan meningkat juga akan berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Dengan fasilitas dan sarana pendidikan yang memadai, kelancaran dalam belajar dapat dicapai. Dalam hal fasilitas pendidikan, Slameto menyatakan bahwa: Selain harus memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti sandang, pangan, dan keamanan, anak yang sedang belajar juga membutuhkan fasilitas belajar, antara lain ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku, dan lain-lain. Fasilitas belajar hanya dapat diberikan jika keluarga memiliki anak yang cukup.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dilihat bahwa fasilitas belajar sangat erat kaitannya dengan keadaan ekonomi orang tua siswa. Orang tua yang memiliki situasi keuangan yang baik akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk memberi anak mereka fasilitas yang diperlukan untuk belajar di rumah. Begitu pula jika sekolah memiliki sumber keuangan yang cukup, maka kelengkapan fasilitas penunjang kegiatan belajar siswa dapat terpenuhi dengan baik. Semakin lengkap fasilitas belajar maka akan semakin mudah dalam melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2004), 49.

<sup>10</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003), 63

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu ada dukungan dari berbagai fasilitas, sumber daya pembelajaran, dan pendukung staf. Antara lain, perlu ada sumber daya dan alat yang cukup untuk memungkinkan siswa belajar secara individual. Oleh karena itu, diharapkan adanya perubahan dengan fasilitas belajar yang lengkap. Misalnya, ketika sekolah menyediakan fasilitas belajar yang lengkap, siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan tidak perlu meminjam atau mengandalkan teman untuk mengerjakan tugasnya karena mereka dapat mengerjakannya pekerjaan mereka sendiri dengan bantuan fasilitas.

Menurut Levine dalam Burhanuddin Tola dan Furqon (2008), sekolah yang menunjukkan tingkat kinerja yang diharapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menunjukkan hasil belajar yang berkualitas bagi siswa sesuai dengan tugas pokoknya juga merupakan indikasi atau syarat untuk menjadi sekolah yang efektif. Sarana belajar, yang disebutkan di sini, berkaitan dengan tersedianya barang-barang yang dapat membuat belajar menjadi lebih mudah dan efisien. Laboratorium yang memenuhi persyaratan bengkel, perpustakaan, komputer, dan kondisi fisik lainnya yang secara langsung mempengaruhi kenyamanan belajar sangat fasilitas belajar yang penting.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mutu kinerja sekolah yang efektif tergantung pada adanya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai. Sebuah sekolah akan baik jika pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak hanya didukung oleh potensi yang ada siswa, kemampuan guru mengajar, atau lingkungan sekolah, tetapi juga didukung dengan kelengkapan fasilitas belajar siswa yang memadai. Sehingga dapat disimpulkan secara sederhana fasilitas pembelajaran merupakan perlengkapan atau fasilitas yang diperlukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar

yang efektif dan efisien.<sup>11</sup>

### 3. Hambatan Guru Dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan proses belajar mengajar (PBM) merupakan proses interaksi guru dengan peserta didik pada kegiatan belajar, di mana guru membantu peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya.<sup>12</sup> Namun untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut pasti tidak mudah, karena guru akan mengalami hambatan ketika melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan hambatan adalah kata yang berasal dari kata hambat, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hambatan didefinisikan sebagai rintangan atau halangan.<sup>13</sup>

Dapat dimaknai bahwa hambatan dalam proses pembelajaran yaitu guru dalam proses belajar mengajarnya mengalami suatu rintangan atau halangan yang akhirnya menyebabkan terganggunya pembelajaran, hal tersebut akan berdampak pada peserta didik dan guru itu sendiri. Hambatan dalam pembelajaran dapat disebabkan karena dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal itu sendiri berasal dari individu sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungannya, latar belakangnya, fasilitas, dan orang lain. Hambatan proses pembelajaran juga dialami oleh Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Nurul Huda Sidoarjo. Beliau menjelaskan bahwa ada beberapa faktor internal dan eksternal yang menghambat proses pembelajaran.

---

<sup>11</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 114.

<sup>12</sup> Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Jakarta: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER), 13-14.

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke 2 e (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 385.

a. Faktor Internal

1) Masih Tidak Paham Dengan Materi Yang Diajarkan

Setelah selesainya proses pembelajaran Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Ag mengetahui bahwa peserta didiknya ada yang belum paham dengan materi yang selesai diajarkan tadi, beliau tidak mempersalahkan hal tersebut, karena menurut beliau .Kita sebagai pendidik tidak boleh merendahkan peserta didik kita, karena tingkat pemahaman seorang itu berbeda-beda.

2) Kesehatan Peserta Didik Yang Tidak Baik

Saat proses pembelajaran terdapat peserta didik yang mengeluh kepalanya pusing, tentu hal ini sedikit mengganggu proses pembelajaran, namun Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Ag tidak mempersalahkan dan langsung meminta bantuan kepada peserta didik yang lain , supaya membawa temannya ke UKS.

3) Peserta Didik Tidur di Kelas Saat Pembelajaran

Peserta didik wajibnya adalah fokus saat pembelajaran berlangsung, namun seringkali masih ditemukan peserta didik yang ketiduran saat proses pembelajaran, tentunya hal ini mampu menghambat tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik di Mts Nurul Huda Sidoarjo.

b. Faktor Eksternal

1) Berbicara Ketika Guru Sedang Memberikan Materi

Ketika pembelajaran berlangsung Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Ag sering menemukan peserta didiknya asik mengobrol , kata beliau terutama pada bangku-bangku yang berada di posisi belakang, sehingga peserta didik yang awalnya sudah fokus menjadi tidak fokus karena pandangan mata mereka beralih pada temannya yang tengah asik mengobrol dan tentunya hal ini selain mengganggu fokus belajar peserta didik yang lain tapi juga menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung

## 2) Terdapat Permasalahan Finansial Peserta Didik

Setiap sekolah pasti memiliki acara atau kegiatan yang lain, Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Ag masih menemukan peserta didiknya yang mengalami masalah finansial seperti tidak bisa membeli seragam sekolah dan tidak bisa membayar kegiatan sekolah, tentunya hal ini berdampak pada peserta didik, karena hal ini dapat mengganggu kefokusannya peserta didik dalam menerima pembelajaran.

## 4. Solusi Guru Mengatasi Permasalahan Dalam Mengelola Kelas

Solusi atau yang dikenal pemecahan masalah merupakan usaha untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi dengan tujuan untuk mencapai sebuah kebenaran.<sup>14</sup> Untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Ag, maka dibutuhkan pemecahan masalah yang tepat dan benar. Supaya proses pembelajaran pada peserta didik di MTs Nurul Huda Sidoarjo dapat terlaksana dengan lancar tanpa ada hambatan.

### a. Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran

Mengatasi tentang permasalahan peserta didik yang sulit memahami materi pelajaran, penggunaan metode drill ini bisa menyelesaikan permasalahan tersebut, karena metode drill merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk melatih ketangkasan peserta didik, dan metode ini dilakukan secara berulang kali,<sup>15</sup> dan dibutuhkan kesabaran guru dalam menggunakan metode drill ini. Namun Ibu Ulfatun Ni'mah S.Ag, mengatasi permasalahan tersebut dengan cara melakukan pendekatan keakraban, karena

---

<sup>14</sup> Anita Maulidya, 'Anita Maulidya: Berpikir Dan Problem Solving', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.1 (2018), 11–29 <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1381>>.

<sup>15</sup> Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1995),100.

sejatinya guru adalah pembimbing untuk peserta didik ketika mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran.<sup>16</sup> Ada cara sendiri yang dilakukan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Ag mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara melakukan pendekatan keakraban, yang dilakukan pertama oleh beliau mencari terlebih dahulu apa yang menjadi faktor penghambat peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Solusi ini untuk menjawab dua permasalahan yang sebelumnya disebutkan diatas yaitu peserta didik yang sakit dikelas dan tidur di kelas, guru tidak hanya harus bisa mengajar, tetapi juga mampu menjadi fasilitator peserta didiknya yaitu berupa memberikan pelayanan terbaik untuk peserta didiknya, karena hal ini tentunya berdampak tumbuhnya sikap saling peduli antar sesama,<sup>17</sup> cara yang dilakukan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Ag sebelumnya sudah tepat. Sikap peduli harus kita contohkan kepada peserta didik agar mereka tidak acuh dengan kondisi temannya yang sakit atau ketiduran dikelas.

c. Mengatasi Peserta Didik Yang Berbicara

Ketika Guru Menjelaskan Pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung, peserta didik tiba-tiba saja mengobrol ketika gurunya masih menjelaskan materi, cara mengatasinya sering kali guru langsung menegur anaknya langsung, namun ada cara yang menurut kami cocok mengatasi permasalahan tersebut yaitu menggunakan cara tindakan korektif yaitu guru melakukan sindiran tanpa menyebutkan atau menyedutkan peserta didik itu secara langsung, contoh kalimatnya "Kepada anak-anak mohon diem sebentar saja, ketika saya sudah selesai menjelaskan kalian boleh mengobrol dengan teman

---

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),79.

<sup>17</sup> Riska Julita, *Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa MIN 20 Aceh Besar* (Darussalam Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021),58.

bangku kalian.” (tanpa menyebut nama peserta didik tersebut).<sup>18</sup> Cara ini dilakukan supaya mereka yang ditegur tersebut tidak sakit hati, tentunya cara ini bisa ditambahkan dengan melakukan nasihat yang lembut kepada peserta didik yang mengobrol tersebut

## **5. Strategi Guru Dalam Mengkondisikan Kelas yang Ramai**

### **a. Cari Tahu Penyebabnya**

Semua guru dan kebanyakan siswa menginginkan suasana kelas yang tenang. Jika siswa sibuk berbicara dan berbicara dengan teman-teman mereka, guru cerdas pertama kali harus mengetahui penyebabnya. Dalam beberapa kasus, siswa senang berbicara dengan teman mereka karena berbagai alasan, seperti bosan, mengalami kesulitan belajar, mencari perhatian, atau karena kondisi kelas yang memungkinkan mereka untuk berbicara. Guru yang cerdas dapat menentukan alasan siswa suka berbicara. Misalnya, jika siswa suka mengobrol karena posisi duduknya berdekatan dengan siswa sejenis, maka posisi duduknya harus diatur ulang.

### **b. Berikan Apresiasi Kepada Siswa yang Tertib**

Guru membeikan apresiasi kepada siswa yang tertib, baik guru baru maupun lama menghadapi tantangan dalam mengelola ruang kelas yang padat. Jika kelas terlalu padat, guru biasanya hanya berkonsentrasi pada siswa yang sibuk. Coba lakukan hal lain. Saat kelas ramai, guru yang cerdas bisa memuji siswa yang tertib dan memberi mereka penghargaan atau pujian. Mereka juga bisa langsung menyebutkan nama siswa disiplinnya. Misalnya, "Terima kasih Nina, karena tetap tertib dan mendengarkan guru" atau "Terima kasih kepada siswa yang duduk di baris depan dan tengah untuk tetap tenang dan mendengarkan penjelasan guru." Mendengar ini, murid-

---

<sup>18</sup> Rury Sandra Dewi, *Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Muntilan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012),116.

murid yang tadinya tidak ramah akan dimotivasi untuk menjadi tertib seperti teman yang disebutkan guru.

c. Metode Belajar Bervariasi

Saat guru sedang mengajar, penanganan siswa yang mengobrol perlu dilakukan dengan benar agar tidak menjadi kebiasaan. Siswa mulai bertingkah seperti mengobrol atau bercanda juga bisa karena guru bosan dengan cara mengajarnya. Oleh karena itu, tidak ada salahnya seorang guru yang cerdas menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode yang menyenangkan dan bermakna dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar dan selalu menantikan pelajaran yang diajarkannya. Rasa ingin tahu membantu mereka berkonsentrasi pada pelajaran sehingga keinginan untuk belajar dapat dihilangkan.

d. Memberikan Peringatan Non-Verbal

Untuk mengatasi siswa yang berisik di kelas berikutnya, seorang guru yang cerdas dapat mencoba memberi mereka peringatan non-verbal. Untuk melakukan ini, mereka dapat memberi tahu siswa tentang kode khusus pada awal pelajaran agar mereka memahaminya dan dapat menggunakannya. Beberapa contoh peringatan non-verbal termasuk tepuk dua kali, letakkan jari di bibir depan, buat suara seperti maracas atau peluit, dan sebagainya.

Jadi, guru pintar tahu cara menangani kelas yang padat karena ada siswa yang suka berbicara. Coba latihan di kelas, kan? Jika suasana kelas baik, guru mengajar dan siswa belajar dengan baik.

e. Peduli Terhadap Peserta Didik

Peduli merupakan tindakan sikap yang positif untuk membantu orang lain dalam menghadapi permasalahan.<sup>19</sup> Guru harus mempunyai sikap peduli terhadap peserta didiknya sebab, jika guru tidak pernah

---

<sup>19</sup> Subagyo, *Buku Panduan FIS Peduli Menkuatkan Konservasi Sosial* (Semarang: FIS Press, 2015),8.

sama sekali peduli terhadap peserta didiknya yang akan terjadi adalah peserta didiknya tidak nyaman berada dikelas, maka dari itu sikap peduli harus dimiliki oleh seorang guru supaya peserta didiknya merasa nyaman dan mereka akan menganggap orang tua kedua disekolah. Dalam hal finansial kasus yang sering terjadi, seringkali hal ini membuat peserta didik juga tidak fokus dengan materi pembelajaran ,sebab mereka terpikirkan dengan masalah finansial tersebut. Jika hal itu terjadi, sikap kita sebagai guru adalah peduli dan menanyakan dengan baik-baik. Hal ini dialami juga oleh narasumber kami yaitu Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Ag beliau selain mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits juga menjadi wali kelas, sering kali beliau menemukan peserta didiknya yang ada di kelas ternyata berkebutuhan hidup yang masih kurang sehingga cara peduli yang lakukan adalah beliau mengajukan permohonan supaya anak-anak yang finansialnya rendah ini dapat digratiskan sekolahnya. Sehingga peserta didik ini tidak memikirkan tentang uang sekolah.

Dari penjabaran solusi diatas cara-cara tersebut berhasil dalam mengatasi permasalahan pengelolaan kelas yang terjadi di MTs Nurul Huda Sidoarjo khususnya dalam kelasnya Ibu Ulfatun Ni'mah, S.A. Sedangkan untuk permasalahan eskternal yaitu fasilitas atau yang lainnya tidak ada, karena ketika kami melakukan observasi, dan mengamati objek, semua fasilitas seperti ruang kelas terdapat kipas yang menyala, komputer yang memadai, dan terdapat tanaman yang membuat sekolah MTs Nurul Huda menjadi asri.

### **C. PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di kelas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang

efektif dan berkualitas bagi peserta didik, tidak hanya itu guru juga harus memiliki ketrampilan sebagai orang yang digugu dan ditiru memberikan contoh pembiasaan yang berkarakter dalam kegiatan rutin di sekolah, seperti mendisiplinkan untuk masuk tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga kebersihan dan kerapian kelas.

Mencapai keberhasilan pengelolaan kelas tentunya tidak mudah karena selain harus adanya fasilitas pembelajaran yang mendukung memperhatikan faktor internal dan eksternal juga penting, seperti salah satunya faktor internal siswa yang tidak paham dengan materi pembelajaran, maka untuk mengatasi hambatan tersebut dibutuhkan solusi dan keterampilan yang tepat digunakan oleh guru yaitu seperti menggunakan metode drill dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar Djamaluddin, (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center.
- Alipandie, Imansyah, (1995). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional,
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke 2 e .Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Rury Sandra, (2012) *Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Muntilan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Julita, Riska, (2021). *Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa MIN 20 Aceh Besar*. Darussalam Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Mathematics, Applied, (2016). *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Al-Quran Dan Hadits Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlash Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon*.
- Maulidya, Anita, 'Anita Maulidya (2018), *Berpikir Dan Problem Solving*', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.1 (11–29 <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1381>>
- Mulyasa, E., (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosyada Karya.

- Pamela, Issaura Sherly, Faizal Chan, Yantoro, Viradika Fauzia, Endang Putri Susanti, Aeron Frimals, and others, (2019). 'Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas', *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.3.
- Rofiq, Aunur, *Pengelolaan Kelas*, Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Sardiman, A. M., (2004). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Heri dan Zakiah Siti, 'Konsep Metode Pembelajaran PAI', 21.1 (2020), *At-Ta'lim, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* Volume 4, Edisi II (Oktober 2022).
- Subagyo, Dkk, (2015) *Buku Panduan FIS Peduli Menguatkan Konservasi Sosial* Semarang: FIS Press,
- Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, (2008) *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suryosubroto, B., (2004). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarna, (2005). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tri Wacana.
- Tafsir, Ahmad, (2008). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made, (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiasworo, Erwin, (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press.